

ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK & GAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018

Mohamad Rizki Biki¹, Meriyana F Dungga², Rizan Machmud³

Universitas Negeri Gorontalo.

meriyanadungga82@gmail.com

Abstract

This research is used to determine stock investment decisions in oil & gas mining sub-sector companies using fundamental analysis and using a quantitative descriptive approach. This analysis is broader because it can determine domestic economic conditions such as inflation, exchange rates and interest rates. And also can find out the financial performance of oil & gas mining companies listed on the IDX during the 2016-2018 period as measured by the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability. With a sample that includes PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, and PT Radiant Utama Interinsco Tbk using financial performance analysis, with variables CR, DER, TATO, NPM. The results of the study show that CR, DER, TATO, and NPM in oil & gas mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period are not good. It can be seen from the 5 companies that there are only 3 companies that have a fairly good performance, namely PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, and PT Radiant Utama Interinsco Tbk. As for Ratu Prabu Energi Tbk, it shows growth that is not too significant and there is still a lack of growth in company performance, while PT Medco Energi Internasional Tbk shows a negative value on NPM which tends to mean experiencing losses and indicating poor company performance.

Keywords: *Fundamental analysis, investment decisions*

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk menentukan keputusan investasi saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas dengan menggunakan analisis fundamental dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis ini bersifat lebih luas karena dapat mengetahui kondisi ekonomi dalam negeri seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Dan juga dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertambangan minyak & gas yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 yang diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan sampel yang meliputi PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, dengan variabel CR, DER, TATO, NPM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan NPM pada perusahaan pertambangan minyak & gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 kurang baik. Terlihat dari 5 perusahaan hanya terdapat 3 perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik yaitu PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Sedangkan untuk Ratu Prabu Energi Tbk menunjukkan pertumbuhan yang tidak terlalu signifikan dan masih kurangnya pertumbuhan kinerja perusahaan, sedangkan PT Medco Energi Internasional Tbk menunjukkan nilai negatif pada NPM yang cenderung artinya mengalami kerugian dan menandakan kurang baiknya kinerja perusahaan.

Kata kunci : Analisis Fundamental, keputusan Investasi

Sekretariat

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar –
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: manor@unifa.ac.id

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

PENDAHULUAN

Motivasi seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada saham adalah untuk mendapatkan return (keuntungan) berupa dividen dan capital gain. Namun, investor disamping mengharapkan keuntungan juga harus memperhatikan risiko yang nantinya dapat menimbulkan kerugian. Salah satu risikonya yaitu salah dalam memperkirakan dan mengidentifikasi harga saham. Mengingat adanya risiko tersebut, maka investor harus dapat memperhitungkan dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap saham-saham perusahaan yang akan dibeli. Cara menganalisisnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental.

Bagi investor, analisis fundamental digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten) atau industri maupun keadaan ekonomi makro, sehingga dari analisis fundamental dapat diketahui perusahaan-perusahaan yang bagus untuk investasi jangka panjang.

Berdasarkan sumber dari (economy.okezone.com) Pemerintah menyebut produksi minyak dan gas bumi

(migas) nasional terus mengalami penurunan. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada periode 2010-2017 produksi minyak mengalami penurunan sebesar 15% sedangkan untuk gas turun sebesar 14%. Pada 2010 produksi minyak berada di rata-rata 945.000 barel per hari. Namun, produksi ini merosot pada tahun berikutnya menjadi bph hingga akhirnya pada 2017 menjadi 801.000 bph.

Untuk saat ini rata-rata produksi migas juga semakin menurun berada di angka 773.000 bph. Sementara untuk gas pada 2010 mencapai 8.857 MMSCFD kemudian saat ini rata-rata sebesar 7.756 MMSCFD. Jika tidak ada upaya menaikkan, maka produksi akan terus menurun. Dalam kurun waktu 2010-2017 penurunan produksi minyak mencapai p15% sedangkan gas 14%, ujar Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Djoko Siswanto saat rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR di Gedung Parlemen, Jakarta. Berdasarkan sumber dari (cnnindonesia.com) yang ada terdapat beberapa faktor yang memengaruhi turunnya produksi migas.

Pertama, penurunan terjadi karena mayoritas perusahaan minyak menahan diri untuk melakukan investasi akibat harga minyak dunia yang diperkirakan masih rendah, terkait juga lapangan migas yang sudah berusia puluhan tahun sehingga

terjadi penurunan secara alamiah. Sementara faktor lain, yaitu terkait gejolak ekonomi global sehingga berdampak pada lesunya investasi hulu migas. Tak hanya itu, regulasi juga masih menjadi hambatan investasi migas. “Regulasi misalnya terkait pemanfaatan lahan dan harus diselesaikan dengan Kementerian KLH”.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi migas nasional. Upaya yang dilakukan antara lain, open data, mempermudah skema lelang, percepatan perencanaan, dan menerapkan mekanisme gross split. “Upaya-upaya itu dilakukan untuk meningkatkan produksi. Tapi memang dikuras terus jadinya habis, sebab itu perlu investasi untuk menemukan cadangan baru”. Menurut data dari Wakil Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Sukandar mengatakan, sampai 2030 produksi siap jual (lifting) minyak akan terus menurun.

Naik turunnya harga saham juga dapat ditentukan dari berbagai faktor, baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal pada perusahaan. Salah satu yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti faktor Fundamental. Faktor Fundamental terdiri atas factor makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi merupakan factor yang berasal dari luar

perusahaan, misalnya inflasi, suku bunga, nilai tukar atau valuta asing. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang bisa kita lihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan, contohnya seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Investasi

Menurut Tandelilin (2010:8) Tujuan investasi adalah perencanaan masa depan bagi masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan atas timbal balik investasi yang dilakukan. Tujuan investasi bagi perekonomian negara yakni dapat menekan laju inflasi serta dapat menghemat pajak pada suatu Negara.

Definisi Saham

Menurut Tandelilin (2010:18), Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Definisi Analisis Fundamental

Menurut Suad Husnan (2005:307), Analisis fundamental adalah mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham.

Definisi Inflasi

Menurut Sukwiaty, dkk (2009) Inflasi adalah suatu proses atau kejadian yang tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat harga.

Definisi Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate.

Definisi Suku Bunga

Suku bunga atau bunga bank menurut Kasmir (2012) adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Analisis perusahaan Definisi Current Ratio

Menurut Agus Harjito dan Martono, 2012 Rasio ini dapat digunakan perusahaan dalam memprediksi dan menganalisa kemampuan perusahaan dalam membayar

utang sebelum melakukan investasi aktiva tetap.

Definisi Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013:157) Debt to Equity Ratio merupakan raso yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

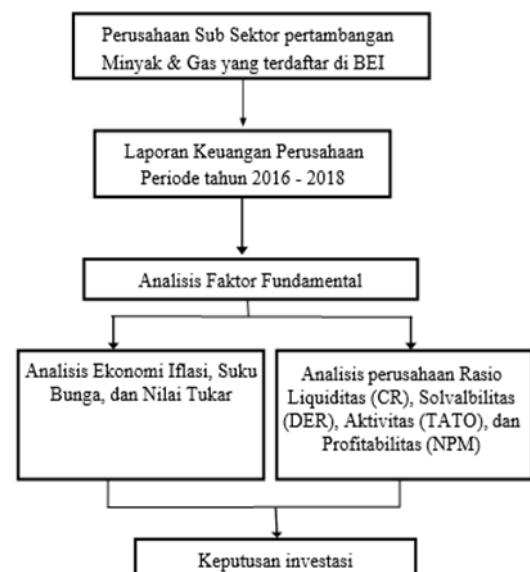
Definisi Total Assets Turn Over

Menurut Agus Sartono (2012:120) Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Definisi Net Profit Margin

Menurut Alexandri (2008) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat internet. Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis

Langkah I

Menganalisis faktor fundamental dari sisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku Bunga menggunakan metode analisis makroekonomi dengan cara membandingkan antara variabel makroekonomi dengan harga saham pertahun dalam periode 2016-2018 .

Langkah II

Menentukan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, rasio ini di hitung dengan membagi aktiva lancar sekunder yaitu sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat internet. Adapun data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, dengan kewajiban jangka pendeknya.

Langkah III

Menentukan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total}}{\text{Total Asset}}$$

Langkah IV

Menentukan Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover*. Menurut Harahap (2015:309) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva menurut Harahap (2015:337) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

Langkah VI

Menentukan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus *Net Profit Margin* menurut Harahap (2015:335) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Langkah VII

Setelah menganalisis fundamental ekonomi dan juga analisis laporan keuangan selanjutnya peneliti menghubungkan kedua analisis dan menilai kondisi perusahaan dalam menentukan keputusan investasi dengan cara mempertimbangkan pada dua kriteria berikut, yaitu:

- Kriteria perusahaan yang baik

Hasil dari Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga dalam analisis *Makroekonomi* maupun hasil dari Rasio Profitabilitas (NPM), Liquiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO) dalam *Analisis Rasio* berada di atas rata-rata industri hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat baik.

- Kriteria perusahaan yang kurang baik

Hasil dari Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga dalam analisis *Makroekonomi* maupun

hasil dari Rasio Profitabilitas (NPM), Liquiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO) dalam *Analisis Rasio* berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1. Inflasi**

Tahun	Tingkat Inflasi	Closing Price Saham Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas				
		ARTI	ELSA	ESSA	MEDC	RUIS
2016	3.02%	50	420	1,620	1,320	236
2017	3.61%	50	372	220	890	232
2018	3.13%	50	344	322	685	260

Tabel 2. Nilai Tukar

Bulan	2016		2017		2018	
	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli
Januari	13.9 15	13.7 77	13.4 10	13.2 76	13.4 80	13.3 46
Februari	13.4 62	13.3 28	13.4 14	13.2 80	13.7 76	13.6 38
Maret	13.3 42	13.2 10	13.3 88	13.2 54	13.8 25	13.6 87
April	13.2 70	13.1 38	13.3 94	13.2 60	13.9 46	13.8 08
Mei	13.6 83	13.5 47	13.3 88	13.2 54	14.0 21	13.8 81
Juni	13.2 46	13.1 14	13.3 86	13.2 52	14.4 76	14.3 32
Juli	13.1 59	13.0 29	13.3 90	13.2 56	14.4 85	14.3 41
Agustus	13.3 67	13.2 33	13.4 18	13.2 84	14.7 85	14.6 37
September	13.0 63	12.9 33	13.5 59	13.4 25	15.0 04	14.8 54
Oktober	13.1 16	12.9 86	13.6 40	13.5 04	15.3 03	15.1 51
November	13.6 31	13.4 95	13.5 82	13.4 46	14.4 11	14.2 67
Desember	13.5 03	13.3 69	13.6 16	13.4 80	14.5 53	14.4 09

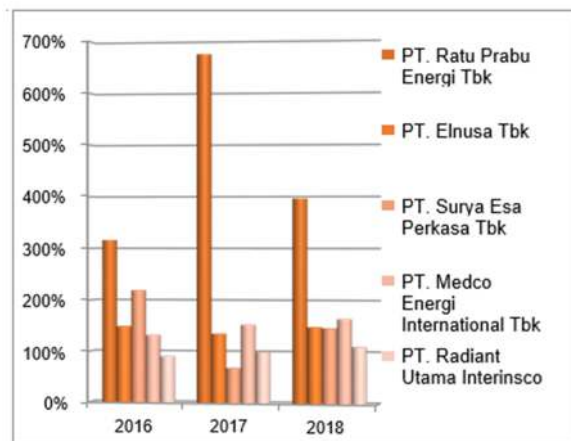
Tabel 3. Suku Bunga

Bulan	2016	2017	2018
Januari	7,25%	4,75%	4,25%
Februari	7,00%	4,75%	4,25%
Maret	6,75%	4,75%	4,25%
April	6,75%	4,75%	4,25%
Mei	6,75%	4,75%	4,50%- 4,75%
Juni	6,50%	4,75%	5,25%
Juli	6,50%	4,75%	5,25%
Agustus	5,25%	4,50%	5,50%
September	5,00%	4,25%	5,75%
Oktober	4,75%	4,25%	5,75%
November	4,75%	4,25%	6,00%
Desember	4,75%	4,25%	6,00%

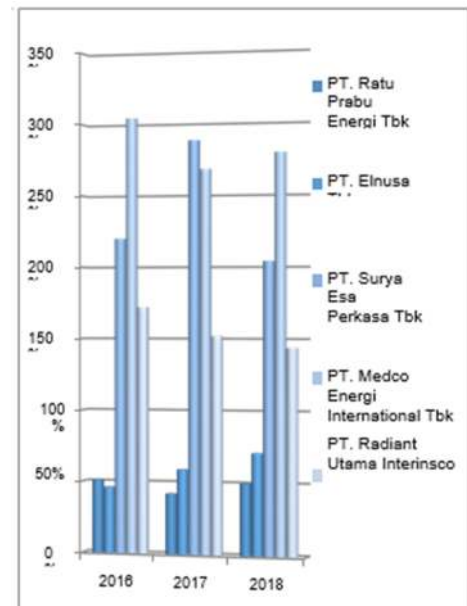
Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan terdiri dari analisis rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), rasio aktivitas (total asset turn over), rasio profitabilitas (net profit margin).

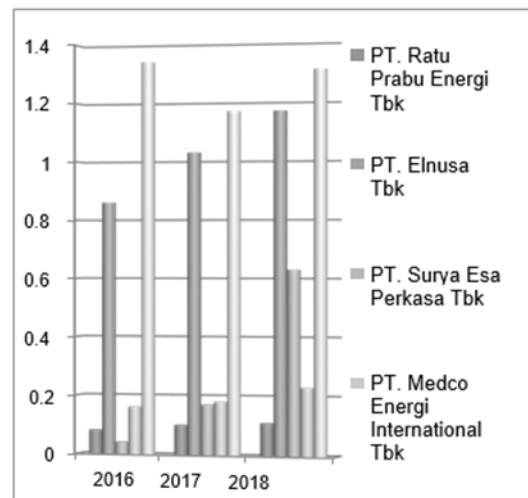
Gambar 2. Grafik Perbandingan Current Ratio



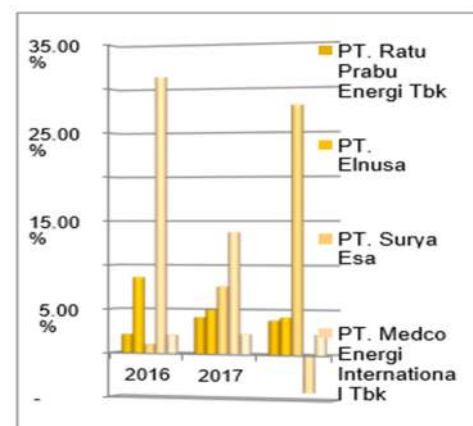
Gambar 3. Grafik Perbandingan Debt to Equity Ratio



Gambar 4. Grafik Perbandingan Total Asset Turn Over



Gambar 5. Grafik Perbandingan Net Profit Margin



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian di Indonesia mulai dari inflasi, dan tingkat suku bunga sempat mengalami peningkatan selama periode 2016-2018, sedangkan untuk nilai tukar rupiah mengalami pelemahan selama periode 2016-2018 yang disebabkan oleh ketidakpastian faktor eksternal. Menandakan Kondisi kurang baik dan menyebabkan dominannya sinyal negatif untuk berinvestasi, hal yang sama dalam kondisi yang kurang mendukung itu disisi lain saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas selama periode 2016-2018 juga mengalami fluktuasi dan juga penurunan. Jadi perlu berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi pada periode ini, melihat kondisi ekonomi negara yang kurang baik.
2. Analisis perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan minyak & gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sedikit kurang baik. Dilihat secara keseluruhan dari 5 perusahaan hanya 4 perusahaan yang dinyatakan baik dan 1 perusahaan dinyatakan kurang baik.

Perusahaan yang direkomendasikan yaitu PT elnusa Tbk , PT Surya Esa Perkasa Tbk, dan PT Radiant Utama Interinsco, Hal tersebut dikarenakan oleh hasil CR, DER, TATO, dan NPM yang fluktuatif dan cenderung menunjukkan kondisi yang baik, dibandingkan perusahaan lainnya, dan untuk yang tidak direkomendasikan yaitu PT Ratu Prabu Energi Tbk, dikarenakan harga saham yang masih tetap berada dilevel 50/lembar saham (saham tidur) Sementara untuk PT Medco Energi Internasional. Mengalami kerugian nilai laba bersih, jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Menandakan kurang baiknya kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gursida, Hari. 2017. *The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price*.
- Anah, Firdaus, dan Allifah. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016*. Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 03
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Puji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakruddin. *Pengaruh Net*

- Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.* Jurnal. Depok : Universitas Guna Darma
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung : Alfabeta
- Ghozali. 2006. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero), Tbk.* Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Hady, Hamdy. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional.* Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan.* Cetakan Kedua .Yogyakarta : Ekonisia.
- Hidayat, Dicky dan Topowijono. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 1
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis sekuritas.* Edisi Pertama. Yogyakarta : BPPE-UGM
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Depok : PT.
- RAJAGRAFINDO
PERSADA
- Pratama, Aditya dan Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).* Jurnal Akuntansi Vo.2 No.1 Juni 2014.
- Rusli, Linda. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Vol.10 No.2 Mei 2011.
- Sari, Puspita. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Industri Barang Kosmetik Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal.
- Sititonga, Leonardo Guntur. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Suad Husnan. 2010. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero), Tbk.* Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.

- Sudjana. 2001. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero), Tbk.* Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen.* Cetakan ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Ekonisia.
- Tadelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofoli.* Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- V.Ch.O.Manoppo., B.Tewal., A.B.H.Jan. 2017. *Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015).* Jurnal EMBA Vol.5 No.2
- www.idx.co.id. “Closing Price Saham Minyak dan Gas Tahun 2016 -2018” Diakses pada 17 Oktober 2019
- www.sahamok.com. “Daftar Perusahaan Minyak dan Gas” Diakses pada 17 Oktober 2019
- www.cnnindonesia.com. “inflasi 2018 tercatat 3.13 persen gara-gara beras dan rokok” Diakses pada 01 Februari 2020.
- www.liputan6.com. “ini penyebab inflasi oktober 2016” Diakses pada 02 Februari 2020.
- www.liputan6.com. “bps inflasi sepanjang 2017 tercatat 3.61 persen” Diakses pada 02 Februari 2020.
- www.bi.go.id. “Data inflasi periode 2016 sampai 2018” Diakses pada 18 Februari 2020.
- www.bi.go.id. “Informasi kurs periode 2016 sampai 2018” Diakses pada 18 Februari 2020.
- pusatdata.kontan.co.id. “makroekonomi bi rate periode 2016 sampai 2018” Diakses pada 18 Februari 2020.
- www.bi.go.id. “bi-7day-RR data/suku bunga periode 2016 sampai 2018” Diakses pada 18 Februari 2020.
- ekonomi.kompas.com. “Tahun 2016 Nilai Tukar Rupiah Diprediksi Tembus Rp 14.100 Per Dollar AS” Diakses pada 18 Februari 2020.
- ekonomi.kompas.com. “bi nilai tukar rupiah stabil sepanjang 2017” Diakses pada 18 Februari 2020.
- www.cnbcindonesia.com. “rata rata kurs rupiah 2018 terlemah sepanjang sejarah” Diakses pada 18 Februari 2020.
- economy.okezone.com. “bi naikan suku bunga acuan 6 kali di 2018 dari 4,5 jadi 6” Diakses pada 18 Februari 2020.